

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, CASH FLOW, DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Kasus Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**ANALYSIS OF PROFITABILITY, CASH FLOW, AND MANAGEMENT
POLICY OF AUDIT OPINION GOING CONCERN
(Case Study Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange)**

Nurul Andini, Meriyani

Accounting Study Program of Economic Faculty, Ekasakti University

Email : nurulandini260@gmail.com

Abstrak

Asumsi *going concern* mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Apabila auditor tidak yakin dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor harus menyampaikan masalah tersebut dalam laporan audit. Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti analisis mengenai pengaruh *profitabilitas, cash flow* dan *kebijakan manajemen* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dengan jumlah pengamatan sebanyak 135 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *cash flow* dan *kebijakan manajemen* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sedangkan variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Kata kunci: *Profitabilitas, Cash Flow, kebijakan manajemen dan Opini Going Concern.*

Abstract

The assumption of going concern requires companies operationally has the ability to maintain their life (going concern). If the auditor is not convinced by the company's ability to survive, the auditor should address the issue in the audit report. The purpose of this study to provide evidence of an analysis of profitability, cash flow, and management policy of audit opinion going concern. This study focused on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period, with the number of observations for 135 sample obtained by purposive sampling method. Technical Analysis of the data used in this study is a technical logistic regression analysis. Based on the analysis found that the variable cash flow and management policy does not significantly influence going concern audit opinion on the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. While variable significant effect on the profitability of going concern audit opinion on the companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015.

Keywords: Profitability, Cash Flow, Management policy and Going Concern Opinion.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah dasar bagi upaya analisis atas keadaan ekonomi suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Salah satu pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi adalah investor. Informasi yang diambil dari laporan keuangan digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, maka laporan keuangan harus berkualitas tinggi dan mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan sesungguhnya sehingga mampu memengaruhi investor dan pemegang kepentingan lainnya.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen akan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pernyataan atau opini dari auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011, hal 341.1) bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat ke-sangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Selain itu dinyatakan juga SPAP (2011, hal 341.1) bahwa *going concern* dapat dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidak-mampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar secara bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya.

Berdasarkan SPAP (2011, hal 508.7) menyatakan opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Inilah yang menjadi alasan kenapa auditor diminta untuk mengevaluasi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu.

Sampai saat ini pembahasan opini audit *going concern* masih menarik untuk dibahas, karena tidaklah mudah untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, auditor dituntut mampu memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dengan tepat. Menurut SPAP (2011, hal 341.4) menyatakan bahwa jika seorang auditor meragukan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor harus memperoleh informasi tentang bagaimana rencana manajemen perusahaan tersebut dan mempertimbangkan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan. Menurut Darsono, Ashari (2005, hal 34) mengemukakan bahwa audit atas laporan keuangan pemakai dapat melihat kewajaran laporan keuangan perusahaan dengan melihat laporan auditor, jadi laporan auditor adalah petunjuk yang memberikan informasi bagi pemegang saham, investor dan pemakai laporan keuangan yang lain tentang kewajaran dan validitas laporan keuangan

perusahaan, bila audit yang dilakukan adalah audit atas laporan keuangan. Ada lima jenis pendapat auditor dalam laporan audit yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Sekarang ini tanggung jawab auditor sangat luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dalam melaksanakan proses audit harus dapat melihat tingkat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu ada.

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Dengan opini yang diterbitkan tersebut, investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang mana sangat bermanfaat sebelum melakukan keputusan investasi. Begitupun dengan pihak kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan fasilitas kredit.

Menurut *Internasional Auditing and Assurance Standards Board*, dalam ISA 570 *Going Concern* (paragraf 6) ;

The auditor's responsibility is to obtain sufficient appropriate audit evidence about the appropriateness of management's use of the going concern assumption in the preparation and presentation of the financial statements and to conclude whether there is a material uncertainty about the entity's ability to continue as a going concern. This responsibility exists even if the financial reporting framework used in the preparation of the financial statements does not include an explicit requirement for management to make a specific assessment of the entity's ability to continue as a going concern.

Tanggung jawab auditor adalah untuk mengevaluasi apakah penggunaan dasar *going concern* dalam penyusunan laporan keuangan entitas telah layak dan jika ada ketidakmampuan material untuk melanjutkan usahanya telah diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan tersebut.

ISA 570 (paragraf 9) *The objectives of the auditor are:*

- a) *To obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the appropriateness of management's use of the going concern assumption in the preparation of the financial statements;*
- b) *To conclude, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the entity's ability to continue as a going concern; and*
- c) *To determine the implications for the auditor's report.*

Tujuan auditor adalah memperoleh bukti yang cukup dan memadai bahwa manajemen menggunakan asumsi *going concern* dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan tepat. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *cash flow* perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendanaan. Menurut Darsono dan ashari (2005, hal 56-59) bahwa Rasio *return on asset* (ROA) dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Munawir (2010:14), mendefinisikan kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian Laporan keuangan disusun sebagai untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta pencapaian sasaran perusahaan selama periode tertentu. Salah satu komponen yang cukup berpengaruh terhadap laporan keuangan ialah kas. Pengaturan arus kas untuk menjalankan kegiatan operasi sangat penting untuk dilakukan. Pengaturan arus kas ini harus mampu sesuai dengan tujuan-tujuan finansial yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran. Kas yang diperoleh ini harus dimanfaatkan secara maksimal guna memenuhi tujuan finansial jangka panjang maupun pendek. Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Menurut Darsono dan ashari (2005, hal 56-59) bahwa Rasio arus operasi dihitung sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Jika setelah mempertimbang-kan rencana manajemen, auditor menyimpulkan bahwa keraguan substansial atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsung-an hidupnya selama jangka waktu pantas telah berkurang, maka auditor harus mempertimbangkan peng-ungkapan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen atas kondisi dan peristiwa utama yang pada awalnya menyebabkan auditor meyakini adanya keraguan substansi-al tersebut. Pertimbangan auditor atas kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan harus mencakup dampak atas kondisi dan peristiwa tersebut laporan keuangan, serta faktor-faktor yang menyebabkan telah berkurang keraguan substansial tersebut, termasuk rencana manajemen terkait.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas, *cash flow*, kebijakan manajemen dan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *cash flow* dan kebijakan manajemen berpengaruh terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun secara simultan pada tahun 2011 sampai 2015.

Metode Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI dari tahun 2011 sampai 2015 berupa laporan keuangan yang telah di audit dengan criteria sebagai berikut :

1. Auditee yang terdaftar di BEI sebelum 1 januari 2011-2015.
2. Auditee tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian tahun 2011-2015.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2011-2015.

4. Mengalami rugi setelah pajak minimal dua tahun selama pengamatan dari tahun 2011-2015.
5. Sampel yang ada dikelompokkan dalam dua kelompok berdasarkan atas jenis opini audit yang diterima, yaitu : kelompok auditee dengan opini audit going concern (GCAO) dan auditee dengan audit non going concern (NGCAO).
6. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu opini audit going concern. Variabel ini diukur dengan *variabel dummy*. Menurut Damodar N. Gujarati (2006, hal 1) bahwa variabel dummy memperhitungkan nilai 0 atau 1. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

Penulis menggunakan metode analisis rasio profitabilitas karena masyarakat, pada umumnya, berpandangan bahwa pengukuran tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA. Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal 56-59) bahwa Rasio *return on asset* (ROA) dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Cash flow menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kasnya. *Cash Flow* disini adalah arus kas operasi, digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya terhadap utang lancar yang ada di perusahaan. *Cash Flow* dalam penelitian menggunakan AKO. Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal 56-59) bahwa Rasio arus operasi dihitung sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Kebijakan manajemen diukur dengan *variable dummy*, kalau di laporan keuangan/ICMD terdapat kebijakan manajemen diberi kode 1, kalau tidak ada kebijakan manajemen diberi kode 0.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena variabel dependen bersifat dikotomi (1 menerima opini audit *going concern* dan 0 tidak menerima opini audit *going concern*) Ghazali (2013).

Metode Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena variabel dependen bersifat dikotomi (1 menerima opini audit *going concern* dan 0 tidak menerima opini audit *going concern*) Ghazali 2013.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang profitabilitas, *cash flow*, kebijakan manajemen dan opini audit *going concern*.

Uji Regresi Logistik

Menurut Ghazali (2013, hal 333) Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan

variabelbebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variable bebasnya.

Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variable independen yang digunakan dalam model. artinya variable penjelasan tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{LnOAGC} = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 \text{CF} + \beta_3 \text{KM} + \varepsilon$$

Keterangan :

α	= Konstanta
LnOAGC	= Opini Audit Going Concern
$\beta_1 P$	= Profitabilitas
$\beta_2 \text{CF}$	= Cash Flow
$\beta_3 \text{KM}$	= Kebijakan Manajemen
ε	= Error Terms

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Menilai kelayakan model regresi

Menurut Ghozali (2013, hal 341) bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmers and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya, atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2) Menilai keseluruhan model (overall model fit)

Menurut Ghozali (2013, hal 353) bahwa penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2LL \text{ Block Number} = 0 >$ nilai $-2LL \text{ Block Number} = 1$, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3) Tabel Klasifikasi

Menurut Ghozali (2013, hal 347) bahwa tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen

4) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013, hal 105) bahwa model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya.

Peguji multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apakah nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0.9 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut.

5) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Menurut Ghozali (2013, hal 341) bahwa besarnya nilai koefisien determinasi pada model *regresi logistic* ditunjukkan dengan *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

6) Model Regresi Logistik

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output *Variable in the Equation*. *Out Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

7) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%.

Ho ditolak jika $F_o \geq F_{tab}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $F_o \leq F_{tab}$ atau $Sig (prob) > \alpha = 5\%$

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistic SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemilihan Sampel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data Observasi
Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai 2015	122	610
Perusahaan yang tidak mengalami rugi setelah pajak sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2011 sampai 2015	-95	-475
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	27	
Jumlah data penelitian selama 5 tahun		135

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan alasan untuk pemilihan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Pemilihan perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai 2015 dipilih karena penelitian ini mengambil periode penelitian

selama tahun 2011 sampai 2015 sehingga perusahaan-manufaktur yang digunakan adalah yang konsisten terdaftar selama periode tersebut agar dapat dilakukan analisis.

2. Pemilihan perusahaan yang mengalami rugi setelah pajak sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 karena salah satu indikator dari perusahaan yang memiliki potensi tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) adalah perusahaan yang mengalami kerugian.
3. Pemilihan perusahaan yang menyediakan laporan tahunan yang sudah diaudit karena pada penelitian ini membutuhkan data opini dari laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, dari 122 perusahaan yang diteliti hanya diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang dijadikan sampel dikarenakan terdapat 95 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena perusahaan tidak mengalami rugi setelah pajak sekurang-kurangnya selama 2 periode laporan keuangan selama periode penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Daftar Sampel Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

no	Kode	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Logam
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	Tekstil Dan Garment
3	BRNA	Berlina Tbk	Plastik Dan Kemasan
4	BRPT	Barito Pasific Tbk	Kimia
5	ESTI	Ever Shne Textile Industri Tbk	Tekstil Dan Garmen
6	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Pulp Dan Kertas
7	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	Plastik Dan Kemasan
8	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Logam Dan Sejenisnya
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	Keramik, porselen dan kaca
10	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Otomotif &komponen
11	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Pulp dan kertas
12	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	Logam dan sejenisnya
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Logam dan sejenisnya
14	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia	Pulp dan kertas
15	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	Keramik,porselen dan kaca
16	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Logam dan sejenisnya
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Pakan Ternak
18	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Keramik,porselen dan kaca
19	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	Tekstil dan garmen
20	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Logam dan sejenisnya
21	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	Tekstil dan garmen
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	Rokok
23	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Plastik dan kemasan
24	SPMA	Suparma Tbk	Pulp dan kertas
25	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Tekstil dan garmen
26	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Kayu dan pengolahan
27	TIIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Kayu dan pengolahan

Sumber : Dirangkum dari www.idx.co.id Desember 2017

Dari 27 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian tersebut di paparkan pada tabel diatas sesuai dengan nama perusahaan berikut kode listing di BEI berdasarkan urutan nama perusahaan dan pada tabel memperlihatkan penggolongan perusahaan berdasarkan sektor industry berikut :

Pengolongan Perusahaan Berdasarkan Sektor Industri Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

No	Sektor Industri	Jumlah	Persentase
1	Logam dan sejenisnya	6	22%
2	Tekstil dan garmen	5	18%
3	Plastik dan kemasan	3	11%
4	Kimia	1	4%
5	Pulp dan kertas	4	15%
6	Keramik Porselen dan kaca	3	11%
7	Otomotif dan komponen	1	4%
8	Pakan Ternak	1	4%
9	Rokok	1	4%
10	Kayu dan pengolahan	2	7%
	Total	27	100
	Periode Penelitian (tahun)	5	
	Total Akumulasi	135	

Dari Tabel dapat dilihat bahwa sampel yang terpilih tersebar dalam 10 jenis sector industri yang ada di BEI pada periode penelitian selama tahun 2011 samapai dengan 2015. Perusahaan yang paling banyak berasal dari sektor logam dan sejenisnya dan garment sebanyak 6 perusahaan atau 22%.

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Opini Audit Dengan Paragraf penjelasan *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Laporan audit dengan paragraf penjelasan *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan auditor independen yang diterima oleh auditee pada tahun 2011 sampai 2015, dapat diketahui jenis opini yang diterima oleh masing-masing perusahaan. Jenis opini tersebut kemudian digolongkan menjadi dua jenis opini audit yaitu “1” untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit dengan paragraf *going concern* dan “0” untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima *opini audit* dengan paragraf *going concern* . Hasil analisis secara ringkas, pada tabel di bawah ini ditampilkan distribusi auditee penerima *going concern* audit opini dan non *going concern* .

Audite Penerima GCAO dan NGCAO Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

OPINI	2011		2012		2013		2014		2015		2011-2015	
GCAO	5	19%	5	19%	5	19%	4	15%	5	19%	24	18%
NGCAO	22	81%	22	81%	22	81%	23	85%	22	81%	111	82%
	27	100%	27	100%	27	100%	27	100%	27	100%	135	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tabel ,untuk tahun 2011 dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 5 perusahaan (19%) yang memiliki opini going concern dari auditee dan 22 perusahaan (81%) yang tidak memiliki opini going concern dari auditee.

Tahun 2012 dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 5 perusahaan (19%) yang memiliki opini going concern dari auditee dan 22 perusahaan (81%) yang tidak memiliki opini going concern dari auditee.

Tahun 2013 dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 5 perusahaan (19%) yang memiliki opini going concern dari auditee dan 22 perusahaan (81%) yang tidak memiliki opini going concern dari auditee.

Tahun 2014 dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 4 perusahaan (15%) yang memiliki opini going concern dari auditee dan 23 perusahaan (85%) yang tidak memiliki opini going concern dari auditee.

Tahun 2015 dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 5 perusahaan (19%) yang memiliki opini going concern dari auditee dan 22 perusahaan (81%) yang tidak memiliki opini going concern dari auditee.

Untuk tahun 2011 sampai 2015 dari 135 perusahaan yang menerima GCAO adalah 24 perusahaan (18%) yang memiliki opini going concern dari auditee dan 111 perusahaan (82%) yang tidak memiliki opini going concern dari auditee.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dari sampel yang terpilih dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel yang memperlihatkan hubungan rasio profitabilitas dengan penerimaan *going concern audit* opini dan *non going concern* audit opini.

Rasio Profitabilitas dan Opini Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

NO	Kode	2011		2012		2013		2014		2015	
		Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini
1	ALKA	0.0386	NGCAO	0.346	NGCAO	-0.0013	NGCAO	0.0109	NGCAO	-0.0081	NGCAO
2	ARGO	-0.0747	GCAO	-0.0657	GCAO	0.0349	GCAO	-0.208	GCAO	-0.0838	GCAO
3	BRNA	0.068	NGCAO	0.0707	NGCAO	-0.0109	NGCAO	0.0427	NGCAO	-0.0039	NGCAO
4	BRPT	-0.0195	NGCAO	-0.0583	NGCAO	-0.0089	NGCAO	-0.0006	NGCAO	0.0023	NGCAO
5	ESTI	0.0069	NGCAO	-0.058	NGCAO	-0.0687	NGCAO	-0.085	NGCAO	-0.1817	GCAO
6	FASW	0.0268	NGCAO	0.0095	NGCAO	-0.0438	NGCAO	0.0155	NGCAO	-0.0442	NGCAO
7	FPNI	-0.0355	NGCAO	-0.0518	NGCAO	-0.0212	NGCAO	-0.0251	NGCAO	0.0128	NGCAO
8	GDST	0.102	NGCAO	0.04	NGCAO	0.0016	NGCAO	-0.0103	NGCAO	-0.0466	NGCAO
9	IKAI	-0.0928	NGCAO	-0.0788	NGCAO	-0.0902	NGCAO	-0.0511	NGCAO	-0.2792	NGCAO
10	IMAS	0.0752	NGCAO	0.0511	NGCAO	0.0278	NGCAO	-0.0029	NGCAO	-0.0009	NGCAO
11	INRU	0.0001	NGCAO	-0.0099	NGCAO	0.0117	NGCAO	0.0044	NGCAO	-0.0082	NGCAO
12	JKSW	-0.0089	GCAO	-0.059	GCAO	-0.0304	GCAO	-0.0318	GCAO	-0.0871	GCAO
13	JPRS	0.0861	NGCAO	0.0241	NGCAO	0.04	NGCAO	-0.0187	NGCAO	-0.0605	NGCAO
14	KBRI	-0.0261	GCAO	0.0007	GCAO	-0.0231	GCAO	-0.0135	NGCAO	-0.107	NGCAO
15	KIAS	-0.0099	NGCAO	0.0331	NGCAO	0.0332	NGCAO	0.0392	NGCAO	-0.0771	NGCAO

NO	Kode	2011		2012		2013		2014		2015	
		Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini	Profitabilitas	Opini
16	KRAS	0.0475	NGCAO	-0.0076	NGCAO	-0.0057	NGCAO	-0.0604	NGCAO	-0.0882	NGCAO
17	MAIN	0.1544	NGCAO	0.168	NGCAO	0.1091	NGCAO	-0.024	NGCAO	-0.0157	NGCAO
18	MLJA	-0.0062	NGCAO	-0.0046	NGCAO	-0.0659	NGCAO	0.0173	NGCAO	-0.0219	NGCAO
19	MYTX	-0.0652	GCAO	-0.0692	GCAO	-0.0238	GCAO	-0.0775	GCAO	-0.1357	GCAO
20	NIKL	-0.0209	NGCAO	-0.0585	NGCAO	0.0022	NGCAO	-0.0588	NGCAO	-0.0529	NGCAO
21	POLY	-0.0148	NGCAO	-0.0796	NGCAO	-0.085	NGCAO	-0.2907	NGCAO	-0.0765	NGCAO
22	RMBA	0.0483	NGCAO	(0-0466)	NGCAO	-0.1129	NGCAO	-0.2223	NGCAO	-0.1294	NGCAO
23	SIMA	-0.6701	NGCAO	-0.1072	NGCAO	-0.1048	NGCAO	0.022	NGCAO	-0.0306	NGCAO
24	SPMA	0.213	NGCAO	0.024	NGCAO	-0.0135	NGCAO	0.0232	NGCAO	-0.0195	NGCAO
25	SSTM	-0.0286	NGCAO	-0.0174	NGCAO	-0.0165	NGCAO	-0.0166	NGCAO	-0.0145	NGCAO
26	SULI	-0.1858	GCAO	-0.1047	GCAO	-0.3468	GCAO	0.0061	GCAO	0.0036	GCAO
27	TIRT	0.006	NGCAO	-0.0474	NGCAO	-0.1907	NGCAO	0.0324	NGCAO	-0.0011	NGCAO

Sumber : Hasil data yang di olah

Rasio Profitabilitas Berdasarkan GCAO dan NGCAO Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Rasio Profitabilitas	2011			2012			2013			2014			2015		
	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL
Negatif	5	9	14	4	13	17	4	14	18	3	14	17	4	20	24
Positif	0	13	13	1	9	10	1	8	9	1	9	10	1	2	3
Total	5	22	27	5	22	27	5	22	27	4	23	27	5	22	27

Sumber : Hasil data yang diolah

Pada tabel ,untuk tahun 2011 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 5 perusahaan memiliki profitabilitas yang negatif dan 0 perusahaan me-miliki profitabilitas positif ,sedang-kan yang menerima NGCAO adalah 9 perusahaan memiliki profitablitas negatif dan 13 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2012 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 4 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 1 perusahaan memiliki profitabilitas positif,sedangkan yang menerima NGCAO adalah 13 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 9 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2013 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 4 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 1 perusahaan memiliki profitabilitas positif,sedangkan yang menerima NGCAO adalah 14 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 8 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2014 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 3 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 1 perusahaan memiliki profitabilitas positif,sedangkan yang menerima NGCAO adalah 14 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 9 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2015 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 4 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 1 perusahaan memiliki profitabilitas positif,sedangkan yang menerima NGCAO adalah 20 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 2 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Distribusi Profitabilitas Berdasarkan GCAO dan NGCAO Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2011 s/d 2015

Profitabilitas	GCAO	Persentase	NGCAO	Persentase
Negatif	20	83%	70	63%
Positif	4	17%	41	37%

Sumber : Hasil data yang diolah

Pada tabel ,untuk tahun 2011 sampai 2015 dari 135 perusahaan yang menerima GCAO adalah 20 perusahaan (83%) memiliki profita-bilitas negatif dan 4 perusahaan (17%) memiliki profitabilitas positif, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 70 perusahaan (63%) memiliki profitabilitas negatif dan 41 perusahaan (37%) memiliki profitabilitas positif.

3. Rasio Cash Flow

Rasio *cash flow* dari sampel yang terpilih dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah yang memperlihatkan hubungan rasio *cash flow* dengan penerimaan *going concern* audit opinion dan *non going concern* audit opinion

Rasio Cash Flow dan opini audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

NO	Kode	2011		2012		2013		2014		2015	
		Cash Flow	Opini	Cash Flow	Opini	Cash Flow	Opini	Cash Flow	Opini	Cash Flow	Opini
1	ALKA	0.1428	NGCAO	-0.0581	NGCAO	-0.0033	NGCAO	-0.1087	NGCAO	-0.0407	NGCAO
2	ARGO	-0.1691	GCAO	0.0273	GCAO	-0.2545	GCAO	-0.03	GCAO	-0.056	GCAO
3	BRNA	0.3278	NGCAO	0.2954	NGCAO	0.1833	NGCAO	0.3569	NGCAO	0.5399	NGCAO
4	BRPT	-0.1112	NGCAO	0.1778	NGCAO	0.1509	NGCAO	0.1151	NGCAO	0.1985	NGCAO
5	ESTI	0.0426	NGCAO	0.0395	NGCAO	-0.1018	NGCAO	-0.1085	NGCAO	-0.0102	GCAO
6	FASW	2.2192	NGCAO	0.1466	NGCAO	0.1602	NGCAO	0.7222	NGCAO	0.0453	NGCAO
7	FPNI	-0.0198	NGCAO	0.0172	NGCAO	0.0676	NGCAO	0.0023	NGCAO	0.2806	NGCAO
8	GDST	0.0933	NGCAO	1.0372	NGCAO	0.666	NGCAO	0.4758	NGCAO	-0.1153	NGCAO
9	IKAI	-0.004	NGCAO	0.0188	NGCAO	-0.0922	NGCAO	-0.0764	NGCAO	-0.093	NGCAO
10	IMAS	-0.2244	NGCAO	-0.3612	NGCAO	-0.2197	NGCAO	0.0458	NGCAO	0.0609	NGCAO
11	INRU	0.6181	NGCAO	0.4838	NGCAO	0.5067	NGCAO	-0.0537	NGCAO	0.4342	NGCAO
12	JKSW	0.5319	GCAO	0.0431	GCAO	0.0096	GCAO	0.1574	GCAO	0.1836	GCAO
13	JPRS	-0.4082	NGCAO	-0.2605	NGCAO	82.4697	NGCAO	-59.7843	NGCAO	-0.2808	NGCAO
14	KBRI	-0.5333	GCAO	-2.0369	GCAO	-0.4746	GCAO	0.7171	NGCAO	-0.2816	NGCAO
15	KIAS	0.0445	NGCAO	1.2078	NGCAO	1.4392	NGCAO	0.3805	NGCAO	-0.2052	NGCAO
16	KRAS	0.0267	NGCAO	0.0164	NGCAO	0.122	NGCAO	-0.0016	NGCAO	-0.0016	NGCAO
17	MAN	0.1286	NGCAO	0.3437	NGCAO	0.1108	NGCAO	-0.1732	NGCAO	-0.0173	NGCAO
18	MLIA	0.2071	NGCAO	0.5365	NGCAO	0.4793	NGCAO	0.3151	NGCAO	0.2092	NGCAO
19	MYTX	-0.0045	GCAO	-0.0467	GCAO	0.0263	GCAO	-0.0289	GCAO	-0.0463	GCAO
20	NIKL	-0.2709	NGCAO	0.1027	NGCAO	0.0413	NGCAO	0.134	NGCAO	0.1395	NGCAO
21	POLY	0.3765	NGCAO	0.371	NGCAO	0.0031	NGCAO	0.007	NGCAO	0.0026	NGCAO
22	RMBA	0.0374	NGCAO	-0.1264	NGCAO	-0.2383	NGCAO	-0.2031	NGCAO	-0.8193	NGCAO
23	SIMA	-0.3812	NGCAO	-0.4017	NGCAO	-0.3078	NGCAO	0.1293	NGCAO	1.8266	NGCAO
24	SPMA	0.3691	NGCAO	0.1529	NGCAO	0.1605	NGCAO	0.1763	NGCAO	0.1123	NGCAO
25	SSTM	0.1672	NGCAO	0.2169	NGCAO	0.2644	NGCAO	0.119	NGCAO	0.0883	NGCAO
26	SULI	0.0166	GCAO	-0.0155	GCAO	-0.2172	GCAO	0.0894	GCAO	0.1119	GCAO
27	TIRT	-0.1656	NGCAO	0.0306	NGCAO	0.0503	NGCAO	0.1647	NGCAO	0.0337	NGCAO

Sumber : Hasil data yang diolah

Rasio Cash Flow Berdasarkan GCAO dan NGCAO Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Rasio Cash Flow	2011			2012			2013			2014			2015		
	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL
Negatif	3	8	11	3	5	8	3	6	9	2	8	10	3	9	12
Positif	2	14	16	2	17	18	2	16	18	2	15	17	2	13	15
Total	5	22	27	5	22	27	5	22	27	4	23	27	5	22	27

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel diatas, Untuk tahun 2011 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 3 perusahaan memiliki Cash Flow negatif dan 2 perusahaan memiliki cash flow positif, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 8 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 14 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2012 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 3 perusahaan memiliki Cash Flow negatif dan 2 perusahaan memiliki cash flow positif, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 15 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 17 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2013 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 3 perusahaan memiliki Cash Flow negatif dan 2 perusahaan memiliki cash flow positif, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 6 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 16 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2014 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 2 perusahaan memiliki Cash Flow negatif dan 2 perusahaan memiliki cash flow positif, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 8 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 15 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Untuk tahun 2015 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 3 perusahaan memiliki Cash Flow negatif dan 2 perusahaan memiliki cash flow positif, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 9 perusahaan memiliki profitabilitas negatif dan 13 perusahaan memiliki profitabilitas positif.

Distribusi Cash Flow Berdasarkan GCAO dan NGCAO Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Rasio Cash Flow	GCAO	Persentase	NGCAO	Persentase
Negatif	14	58%	36	32%
Positif	10	42%	75	68%

Sumber : Hasil data yang diolah

Pada tabel diatas, untuk tahun 2011 sampai 2015 dari 135 perusahaan yang menerima GCAO adalah 14 perusahaan (58%) memiliki cash flow negatif dan 10 perusahaan (42%) memiliki cash flow positif, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 36 perusahaan (32%) memiliki cash flow negatif dan 75 perusahaan (68%) memiliki cash flow positif.

4. Rasio Kebijakan manajemen

Rasio kebijakan manajemen dari sampel yang terpilih dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah yang memperlihatkan hubungan rasio kebijakan manajemen dengan penerimaan *going concern* audit opinion dan *non going concern* audit opinion.

Rasio Kebijakan Manajemen Dan Opini Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

NO	Kode	2011		2012		2013		2014		2015	
		Kebijakan Manajemen	Opini	Kebijakan Manajemen	Opini	Kebijakan Manajemen	Opini	Kebijakan Manajemen	Opini	Kebijakan Manajemen	Opini
1	ALKA	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
2	ARGO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO
3	BRNA	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
4	BRPT	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
5	ESTI	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	GCAO
6	FASW	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO
7	FPNI	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
8	GDST	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Ada	NGCAO
9	IKAI	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Ada	NGCAO
10	IMAS	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
11	INRU	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO
12	JKSW	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO
13	JPRS	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO
14	KBRI	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
15	KIAS	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
16	KRAS	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Ada	NGCAO
17	MAIN	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
18	MLIA	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
19	MYTX	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO
20	NIKL	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
21	POLY	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
22	RMBA	Tidak Ada	NGCAO	Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
23	SIMA	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
24	SPMA	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
25	SSTM	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO
26	SULI	Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO	Tidak Ada	GCAO
27	TIRT	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO	Tidak Ada	NGCAO

Sumber : Hasil pengolahan data

Rasio Kebijakan Manajemen Berdasarkan GCAO dan NGCAO Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Rasio Kebijakan Manajemen	2011			2012			2013			2014			2015		
	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL	GCAO	NGCAO	TOTAL
Ada	1	2	3	0	3	3	0	6	6	0	5	5	1	7	8
Tidak Ada	4	20	24	5	19	24	5	16	21	4	18	22	4	15	19
Total	5	22	27	5	22	27	5	18	27	4	23	27	5	22	27

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel diatas, Untuk tahun 2011 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 1 perusahaan ada memiliki kebijakan manajemen dan 4 perusahaan tidak ada memiliki kebijakan mana-jemen, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 2 perusahaan memiliki ada kebijakan manajemen dan 20 perusahaan tidak memiliki kebijakan manajemen.

Untuk tahun 2012 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 0 perusahaan ada memiliki kebijakan manajemen dan 5 perusahaan tidak ada memiliki kebijakan manajemen, sedangkan yang menerima NGCAO adalah perusahaan memiliki ada kebijakan manajemen dan 19 perusahaan tidak memiliki kebijakan manajemen.

Untuk tahun 2013 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 0 perusahaan ada memiliki kebijakan manajemen dan 5 perusahaan tidak ada memiliki kebijakan manajemen, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 6 perusahaan memiliki ada kebijakan manajemen dan 16 perusahaan tidak memiliki kebijakan manajemen.

Untuk tahun 2014 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 0 perusahaan ada memiliki kebijakan manajemen dan 4 perusahaan tidak ada memiliki kebijakan manajemen, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 5 perusahaan memiliki ada kebijakan manajemen dan 18 perusahaan tidak memiliki kebijakan manajemen.

Untuk tahun 2015 diketahui dari 27 perusahaan yang menerima GCAO adalah 1 perusahaan ada memiliki kebijakan manajemen dan 4 perusahaan tidak ada memiliki kebijakan manajemen, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 7 perusahaan memiliki ada kebijakan manajemen dan 15 perusahaan tidak memiliki kebijakan manajemen.

Distribusi Kebijakan Manajemen Berdasarkan GCAO dan NGCAO Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Kebijakan	GCAO	Persentase	NGCAO	Persentase
Tidak Ada	22	92%	88	79%
Ada	2	8%	23	21%

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel diatas, untuk tahun 2011 sampai 2015 dari 135 perusahaan yang menerima GCAO adalah 22 perusahaan (92%) tidak ada memiliki kebijakan manajemen dan 2 perusahaan (8%) ada memiliki kebijakan manajemen, sedangkan yang menerima NGCAO adalah 88 perusahaan (79%) tidak ada memiliki kebijakan manajemen dan 23 perusahaan (21%) ada memiliki kebijakan manajemen.

Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian, diantaranya dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, frekuensi, nilai minimum dan maksimum. (Gozhali:2012).

Dalam penelitian ini diteliti menggunakan SPSS 21, dari pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concer	135	0	1	0.18	0.384
Profitabilitas	135	-0.6701	0.168	-0.033993	0.092904
Cash Flow	135	-159.7843	82.4697	-0.475137	15.5322
Kebijakan Manajemen	135	0	1	0.52	0.502
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel di atas dapat di-ketahui minimum,maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel penelitian,baik variabel independen maupun variabel dependen,se sedangkan nilai N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan selama periode penelitian,yaitu sebanyak 135 data observasi dari tahun 2011-2015. Pada tabel hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Probabilitas penerimaan opini audit *going concern* memiliki rata-rata sebesar 0.18 dengan standar deviasi 0.384. Hal ini menunjukkan bahwa dalam data perusahaan kondisi 0 yaitu non opini audit *going concern* lebih banyak dibandingkan dengan kondisi 1 yaitu penerimaan opini audit *going concern*.
- 2) Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar -0.033993,standar deviasi sebesar 0.0929037,dengan nilai minimum sebesar -0.6701.
- 3) *Cash Flow* memiliki rata-rata sebesar -0.475137,standar deviasi sebesar 15.5321986,dengan nilai minimum sebesar -159.7843.
- 4) Kebijakan Manajemen memiliki rata-rata sebesar 0.52,standar deviasi sebesar 0.502,dengan nilai minimum sebesar 0

2. Uji Regresi Logistik

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (menerima opini audit *going concern* dan tidak menerima opini audit *going concern*),maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan (α) 5 persen.

a) Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer dan Lemeshow*. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.907	8	0.155

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil pengujian *Hosmer dan Lemeshow* menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11.907 dengan signifikan sebesar 0.155 berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

b) Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2log Likelihood* (-2LL) pada awal (*block number=0*) dengan nilai *-2log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block number=1*). Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16

Perbandingan antara -2LL Awal dan -2LL Akhir

-2LL awal (Block Number = 0)	126.362
-2LL akhir (Block number = 1)	120.534

Sumber : Hasil pengolahan data

Nilai -2LL awal adalah sebesar 126.362. Setelah dimasukan keempat variabel independen,maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 120.534. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c) Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pene-rimaan opini audit *going concern* pada auditee. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel dibawah sebagai berikut :

Matrik KlasifikasiClassification Table^a

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concer		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Opini Audit Going Concer	0	110	1	99.1
		1	23	1	4.2
	Overall Percentage				82.2

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel diatas menunjukkan bahwa menurut prediksi, peru-sahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah 111 perusahaan, sedangkan dari hasil observasi hanya terdapat 110 perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dengan ketepatan klasifikasi 99.1% (110/111). Sedangkan perusahaan yang observasi hanya 1 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah 24 perusahaan yang meneriam opini audit *going concern* dengan ketepatan klasifikasi 4.2 % (1/23) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 82.2 %.

d) Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ber-tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang terjadi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya.

Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antara variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi variabel independen. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel dibawah sebagai berikut :

Matrik Korelasi

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3
Step 1	Constant	1	0.332	-0.013	-0.724
	X1	0.332	1	-0.03	-0.019
	X2	-0.013	-0.03	1	0.015
	X3	-0.724	-0.019	0.015	1

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil pengujian menunjukan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dar 0.9, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

e) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukan oleh nilai *Nagelker R Square*. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut .

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.534 ^a	0.042	0.07

Sumber : Hasil pengolahan data

Nilai *Nagelker R Square* adalah sebesar 0.070 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7 persen, sedangkan sisanya sebesar 83 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

f) Model Regresi Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan hubungan antar variabel. Hasil regresi yang terbentuk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Variabel Dalam Persaman

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-5.078	2.332	4.739	1	0.029	0.006	0	0.603
	X2	0.003	0.017	0.038	1	0.845	1.003	0.971	1.037
	X3	0.347	0.469	0.549	1	0.459	1.415	0.565	3.546
	Constant	-1.951	0.378	26.601	1	0	0.142		

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5 persen. Hasil pengujian logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnOAGC} &= -1951 + (-5.078) + 0.003 + 0.347 + \alpha \\ &= -1951 - 5.078 + 0.003 + 0.347 + \alpha \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini :

1) Pengujian Hipotesa Pertama (H1)

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Dari tabel 4.19 di atas diperoleh variabel profitabilitas (P) menunjukkan koefisien regresi negative sebesar 5.078 dengan tingkat signifikansi 0.029 lebih kecil dari α (5%), maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2) Pengujian Hipotesa Kedua (H2)

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh *cash flow* terhadap opini audit *going concern*. Dari tabel 4.19 di atas diperoleh variabel cash flow (CF) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.003 dengan tingkat signifikan 0.845 lebih besar dari α (5%), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3) Pengujian Hipotesa Ketiga (H3)

Hipotesa ketiga adalah kebijakan manajemen mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan manajemen terhadap opini audit *going concern*. Dari tabel 4.19 di atas diperoleh variabel kebijakan manajemen (KM) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.235 dengan tingkat signifikansi 0.459 lebih besar dari α (5%), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Dari table 4.19 di atas diperoleh variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 5.078 dengan tingkat signifikansi 0.029 lebih kecil dari α (5%) , maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan review penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyah Putri Widywati (2012), yang menganalisa Pengaruh Kualitas audit, likuiditas, profitabilitas dan auditor change terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* .

Disamping itu hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Ira Kristiana (2012), yang menganalisa Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Cash Flow* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh *cash flow* terhadap opini audit *going concern*. Dari table 4.19 di atas diperoleh variabel *cash flow* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.003 dengan tingkat signifikansi 0.845 lebih besar dari α (5%), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan review Oni Currie Masyitoh, Desi Adhariani tahun 2006 yang menganalisa *The Analysis of Determinants Going Concern Audit Report*. Hasil penelitiannya menunjukkan *cash flow* tidak signifikan mempengaruhi terbitnya opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan manajemen terhadap opini audit *going concern*. Dari table 4.19 di atas diperoleh variabel kebijakan manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.235 dengan tingkat signifikansi 0.459 lebih besar dari α (5%), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Disamping itu hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Ferima Purmateti Linoputri tahun 2010, yang menganalisa Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hasil Penelitiannya Menujukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai pengaruh profitabilitas, *cash flow*, dan kebijakan manajemen terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Kesimpulan hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Perkembangan profitabilitas pada tahun 2011 sampai 2015 yang memiliki GCAO negatif sebanyak 20 perusahaan (83%), sedangkan GCAO positif sebanyak 4 perusahaan (17%). Perkembangan *cash flow* pada tahun 2011 sampai 2015 yang memiliki GCAO negatif sebanyak 14 perusahaan (58%), sedangkan GCAO positif sebanyak 10 perusahaan (42%). Perkembangan kebijakan manajemen pada tahun 2011 sampai 2015 yang memiliki GCAO ada kebijakan manajemen adalah 22 (92%), sedangkan yang tidak memiliki kebijakan manajemen sebanyak 2 perusahaan (8%)
- 2) Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dapat disimpulkan, profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0.006 lebih kecil dari 0.05, ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Pengaruh *cash flow* terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur dapat disimpulkan, *cash flow* dengan tingkat signifikansi 0.845 lebih besar dari 0.05, ini berarti variabel *cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Pengaruh kebijakan manajemen terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur dapat disimpulkan, kebijakan manajemen dengan tingkat signifikansi 0.459 lebih besar dari 0.05, ini berarti variabel kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Saran

Untuk Perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif sebaiknya melakukan kebijakan manajemen untuk menghindari profitabilitas negatif, agar profit negatif tidak berlangsung lama. Profitabilitas positif lebih ditingkatkan untuk menghindari opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajikusuma, Viki, (2016). "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
- Arens&Loebbecke, (1997). "Auditing Pendekatan Terpadu". Jakarta.
- Arma, EndraUlcri, (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Padang : Universitas Negeri Padang.
- Darsono, Ashari, (2005). "Laporan Keuangan". Yogyakarta : Penerbit Andy
- Gujarati Damodar N ,(2006). "Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1". Jakarta : Ciracas
- Harahap. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta : Bumi Aksara.
- Haribowo, Ismawati, (2013). "Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Jakarta : Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Vol X, No.3.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2011). "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta.
- Kasmir, (2012). "Analisis Laporan Keuangan. Jakarta.
- Kristiana, Ira, (2012). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 1, No.1, Januari
- Lie, Christian, Puruwita Wardani, Toto WarsokoPikir, (2016). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala.
- Linoputri Ferima Purmateti,(2010). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Universitas Dipenegoro.
- Masyitoh, Adhariani Desi,(2006). "The Analysis Of Determinants *Going Concern* Audit Report". University Of Indonesia.
- McKeown, J.C., J.F. Mutcheler, dan W Hopwood, (1991). "Toward An Explanation of Auditor Failure to Modify The Audit Resports of Bankrupt Companies". Auditing : A Journal of Practice & Theory, Supplement. Pp 1-13.
- Mulyadi. (2002). "Auditing". Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, S, (2010). "Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas". Yogyakarta

- Priyetno, Muh Agus, (2014). “Analisis Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Solvabilitas, Probilitas, Audit Delay Disclosure Level* Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Pada Tahun 2011-2012”. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- PSAK No.2 paragraf 04 (IAI:2009)
- Ramadhany, Alexander, (2004). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami *Financial Distress* Di Bursa Efek Jakarta”. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Sartono Agus, (2010). “Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi .Yogyakarta
- Solikah, B, 2007, “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sussanto, Herry, Nur Mettani Aquariza, (2012). “Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Depok :Universitas Ganadarma.
- Venuti Elizabeth K, (2004).”*The Going Concern Assumption Revisited Assessing A Company’s Future Viability*”.
- Wahyungsih Nur, (2010).”Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Dan Pengantian Manajemen Pada Auditor Swicing. Universitas Udayana.
- Widyawati, Dyah Putri, (2009). “Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas Dan Auditor Changes Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di bursa Efek Indonesia Tahun 2007”.Surakarta :Universitas SebelahMaret.
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam, (2010), “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta